



Pengaruh Metode *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ronna Madearni Munthe

Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rida Gultom

Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dame Taruli Simamora

Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The purpose of this study is to determine how much influence the Reward And Punishment method has on the Learning Motivation of Christian Education for Class V Students of SD Negeri 29 Pardomuan I, Pangururan District, Samosir Regency for the 2023/2024 Learning Year. The research method used is quantitative research method with inferential statistics. The population is all grade V students of SD Negeri 29 Pardomuan I, Pangururan District, Samosir Regency, totaling 35 people. This study is a population study because the subjects are less than a hundred people so all of them are taken. Data was collected using a closed questionnaire of 40 items, namely 24 items for variable X and 16 items for variable Y. The results of data analysis showed that: 1) test analysis requirements: a) positive relationship test obtained value $r_{xy} = 0.517 > r_{table}(\alpha=0.05; IK=95\%; n=35)$ which is 0.334 ($0.517 > 0.334$). b) A significant relationship test obtained a calculated value of 3.47 > the table price for an error of 5% of the two-party test and $dk = n-2 = 35-2 = 33$, then obtained $t_{table} = 2.021$ ($3.47 > 2.021$). 2) influence test: a) regression equation test, obtained regression equation $Y = 41.81 + 0.20X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 26.7%. 3) test the hypothesis using the F test obtained $F_{calculate} = 11.58$ and obtained $F_{table} = (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k = 18, dk \text{ denominator } = n-2=35-2=33) = 1.51$ then $F_{calculate} > F_{table}$ which is $11.58 > 1.51$. So it can be concluded that there is a positive and significant influence of the Reward And Punishment Method on the Learning Motivation of Christian Education for Class V Students of SD Negeri 29 Pardomuan I, Pangururan District, Samosir Regency for the 2023/2024 Learning Year.*

Keywords: *Reward And Punishment Method, Student Christian Education Learning Motivation*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Reward And Punishment* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari seratus orang maka diambil semuanya. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item yaitu 24 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,517 > r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=35)$ yaitu 0,334 ($0,517 > 0,334$). b) uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,47 > harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=35-2=33$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$ ($3,47 > 2,021$). 2) uji pengaruh: a) uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 41,81 + 0,20X$. b) uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 26,7%. 3) uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 11,58$ dan diperoleh $F_{tabel} = (\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=18, dk \text{ penyebut } = n-2=35-2=33) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,58 > 1,51$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Metode Reward And Punishment, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik itu dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat atau ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik, berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai masyarakat, dan untuk mencerdaskan bangsa adalah salah satu yang dapat digunakan untuk dapat mensukseskan tujuan pendidikan. Adapun cara yang dapat mensukseskan tujuan pendidikan ini adalah dengan melakukan proses belajar mengajar. Dalam merumuskan proses belajar mengajar akan dibutuhkan pendidikan, yaitu pendidikan formal.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini akan menentukan berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar siswa, baik ketika mereka sedang berada di sekolah maupun berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerja sama antar anggota. Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa dan guru harus bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dengan hasil belajar siswa yang memuaskan. Selain itu, guru atau pendidik dituntut agar dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membawa siswanya kepada tujuan yang akan dicapai. Seorang pendidik harus mampu mempengaruhi siswanya, untuk dapat ikut serta dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Seorang pendidik merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena pendidik adalah aktor utama dalam melaksanakan proses belajar. Pendidik memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu menyampaikan materi dan sebagai manager dalam pengelolaan kelas. Untuk menyampaikan materi kepada siswa, tentu guru tidak kesulitan lagi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun, sebagai manager dalam pengelolaan kelas tidak semua guru dapat melakukannya, sehingga proses pembelajaran di kelas akan terkendala. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dikelas, hal itu dikarenakan

ketidakmampuan guru dalam menarik perhatian siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu. Dorongan itu dilakukan dan diarahkan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Seseorang akan melakukan apa pun, jika dia sudah mempunyai motivasi yang tinggi baik itu yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Dalam pendidikan, motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar yaitu agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Motivasi tidak hanya perlu bagi siswa, namun motivasi juga harus dimiliki oleh seorang pendidik yang dimana tujuannya sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pendidik harus dapat menggunakan metode dalam pembelajarannya.

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya pendidik dalam menggunakan metode dalam mengajar. Metode mengajar adalah strategi cara yang digunakan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan belajar mengajar di kelas. Ada banyak macam- macam metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan di zaman sekarang ini. Adapun macam- macam metode pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, metode *brains storming*, metode *Reward and Punishment*, metode diskusi, metode pembelajaran demonstrasi, dan masih banyak jenis metode pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang difokuskan adalah metode pembelajaran *Reward and Punishment*.

Metode *Reward and Punishment* adalah metode yang memberikan dukungan ataupun pujian dan hukuman yang positif untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Widiono et al “menjelaskan bahwa dengan adanya metode *reward and punishment* pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, maka akan memberikan dampak yang positif untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa¹. Sedangkan Menurut Jasa Mulyawan menjelaskan bahwa “salah satu kelebihan metode *Reward and Punishment* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”². Dengan menggunakan metode *Reward dan Punishment*, akan memotivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Metode *Reward and punishment* ini sangat cocok digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena dengan

¹ Al Fauzi Nurrohmatulloh & Ima Mulyawati. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. (Jurnal Basicedu, Vol.6 No.5, 2022). hlm.3

² Navil Alfarisi Abbas & Iskandar Syah. *Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS, 2017*).

menggunakan metode ini siswa akan tertarik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman “bahwa penggunaan metode *Reward and Punishment* adalah sesuatu yang mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”³. Dengan begitu, penggunaan metode ini sangat cocok digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, siswa/siswi di SD Negeri 29 Pardomuan 1 Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir sebagian siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, hal tersebut tampak ketika guru Pendidikan Agama Kristen melaksanakan pembelajaran, siswa cenderung menunjukkan rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dan hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Selanjutnya, Siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, hal itu ditandai dengan ketika guru mengajar siswa kerap sekali melakukan aktivitasnya sendiri. Misalnya, siswa menggambar-gambar ketika guru menjelaskan materi. Tidak hanya itu, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan lebih memfokuskan diri pada pelajaran lain dibanding dengan pelajaran pendidikan agama kristen. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 ”**.

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1.1 Pengertian Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode merupakan salah satu teknik, prosedur, cara ataupun langkah untuk melakukan sesuatu terutama untuk mencapai sesuatu. Dengan adanya metode dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Metode *reward and punishment* adalah kegiatan dengan memberikan hadiah, pujian, ganjaran dan adanya suatu perbuatan dengan memberikan hukuman yang

³ Maisah Asmawati, Nurhasanah, & Ilham Syahrul Jiwandono. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN Pempek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*. (JIP, Vol. 1. No.7,2020). hlm.5

bersifat positif untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga menimbulkan respon yang positif dari adanya hukuman kepada siswa.

2.1.1.2 Tujuan metode *Reward* dan *Punishment*

Tujuan metode *reward and punishment* bermacam-macam, yaitu tujuannya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya tujuan tersebut, maka tujuan pendidikan yang sesungguhnya pun akan tercapai. Tujuan bentuk dari metode *reward and punishment* yaitu:

1. Pemberian angka

Pemberian angka dimaksudkan sebagai simbol atau nilai. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan prestasi yang diperoleh oleh siswa. Angka merupakan alat motivasi yang dianggap cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan semangat belajarnya.

2. Pujian

Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, luar biasa. Selain itu pujian dapat pula berupa isyarat seperti mengacungkan jempol, menepuk bahu siswa, bertepuk tangan, dan sebagainya. Dengan memberikan pujian akan memotivasi siswa dalam belajar karena siswa akan merasa istimewa jika mendapat pujian dari guru.

3. Penghargaan

Penghargaan dapat bermakna bahwa adanya perhatian kepada siswa. Penghargaan maksudnya disini adalah pujian, memberikan apresiasi terhadap tugas-tugas siswa, memberi piagam dan sebagainya.

4. Hadiah

Hadiah maksudnya disini adalah ganjaran berbentuk barang. Ganjaran ini disebut juga dengan ganjaran materiil. Pemberian hadiah dapat berupa buku yang menjadi acuan siswa dalam belajar.

5. Memberikan teguran

Teguran adalah bentuk *punishment* sederhana yang sering diberikan oleh guru kepada siswa. Teguran diberikan ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau bermain-main ketika sedang melaksanakan pembelajaran.

6. Memberikan tugas tambahan

Memberikan tugas tambahan kepada siswa akan membuat siswa tidak mengulangi perbuatan yang salah lagi. Misalnya, ketika siswa tidak mengerjakan tugas maka hukuman yang diberikan kepada siswa dapat menambah tugasnya.

7. Bentuk isyarat

Bentuk isyarat adalah *punishment* yang sering dilakukan oleh guru, misalnya ketika siswa bermain-main ketika guru mengajar, maka guru bisa menunjukkan wajah marah sehingga siswa akan menghentikan kegiatannya. Adapun bentuk-bentuk isyarat yaitu bermuka masam, menggelengkan kepala, menggerakkan tangan.

8. Penurunan peringkat atau skor

Penurunan peringkat dapat dilakukan oleh guru jika siswa selalu mengulang kesalahan yang sama, dengan adanya penurunan skor maka membuat siswa akan merasa bersalah sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Penurunan peringkat atau skor dapat dilakukan dengan mengurangi bintang atau poin yang sudah didapat dalam belajar.

2.1.1.4 Kelebihan Metode *Reward and Punishment* dalam Pendidikan

Setiap Metode pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat metode pembelajaran tersebut baik digunakan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan dari metode *reward and punishment* yaitu:

1. Memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.
2. Menjadi acuan bagi siswa yang malas belajar
3. Bersifat mudah dan menyenangkan
4. Memperlancar tujuan pembelajaran
5. Mempertahankan memori mengenai materi yang sudah lampau
6. Dengan adanya hukuman, akan memperbaiki perilaku negatif peserta didik
7. Hukuman akan dijadikan alat perbaikan diri

2.1.1.5 Contoh-contoh Implementasi *Reward and Punishment*

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Metode *Reward and Punishment* dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama

Kristen. Dalam pendidikan terdapat contoh-contoh Implementasi metode *Reward and Punishment* yaitu:

1. Pujian yang mendidik

Dalam hal ini, guru berperan aktif memberi pujian kepada siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang baik. Ada pun bentuk pujian yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan kata-kata “hebat, luar biasa, tepuk tangan, dan sebagainya”

2. Memberi hadiah

Ketika siswa dapat merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka dalam hal ini guru dapat memberi hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Adapun hadiah yang dapat diberikan berbentuk pulpen, penggaris, atau juga buku.

3. Mendoakan

Mendoakan juga adalah salah satu yang membuat siswa termotivasi dalam belajar. Ketika seorang guru mendoakan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

4. Menasihati

Ketika siswa bermain-main saat pembelajaran berlangsung, maka guru berhak menasihati siswa untuk tidak bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung. Saat siswa berbuat salah, guru berhak memberi nasihat kepada siswa untuk tidak berbuat hal yang salah.

5. Bermuka masam

Bermuka masam maksudnya disini adalah guru menunjukkan mimik wajah marah ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung.

6. Melarang melakukan sesuatu

Ketika jam pelajaran sedang berlangsung dan ada diantara siswa yang melakukan suatu kegiatan. Misalnya, menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain, maka guru berhak melarang siswa tersebut untuk melakukan kegiatan siswa tersebut.

7. Menggantungkan tongkat di ruangan

Menggantungkan tongkat di kelas adalah suatu ancaman yang tidak langsung kepada siswa. Dengan menggantungkan tongkat di kelas, tentu siswa akan merasa

takut bila tidak mengerjakan tugas, atau bermain-main ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

8. Memukul tidak keras

Ketika berbagai hukuman tidak membuat siswa berubah dari tingkah laku buruknya, maka guru berhak memukul siswa. Memukul dalam artian tidak berbalas dendam, namun dengan tujuan supaya siswa tidak mengulang kesalahan yang sama.

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen atau sering disingkat dengan PAK merupakan alat utama dalam pendidikan, karena pendidikan agama kristen adalah dasar dalam mengenal Tuhan melalui pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan sebuah proses pengajaran agar siswa mampu menyadari kasih Allah serta menanggapi kasih tersebut melalui iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai kehendak Allah dan bersekutu dengan sesama.

2.1.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya termasuk perilaku belajar serta menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1 Mendorong kesadaran kedudukan pada awal pembelajaran, proses, dan hasil akhir, serta fasilitasi tingkah laku atau penampilan tingkah laku. Jika siswa termotivasi, maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.
- 2 Menginformasikan tentang kekuatan upaya belajar.
- 3 Mengarahkan kegiatan belajar artinya motivasi berperan mengarahkan tindakan, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

- 4 Motivasi berperan sebagai daya penggerak. Itu berarti mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik dengan cara yang meningkatkan semangat belajarnya.
- 5 Pengakuan adanya perjalanan belajar yang terus menerus dan kemudian bekerja (sambil istirahat atau bermain). Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan mereka untuk berhasil dan dapat menyeleksi mana perbuatan yang wajib dilakukan dan mana perbuatan yang tidak wajib untuk dilakukan.

2.1.2.4 Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak diri dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang sudah termotivasi untuk belajar pasti akan terlihat dari beberapa ciri-cirinya.

- 1 Rajin dalam menghadapi dan mengerjakan tugas.
- 2 Bersikap ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- 3 Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya tertarik untuk terlibat aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- 4 Lebih senang bekerja mandiri.
- 5 Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6 Bisa menjaga pendapatnya.
- 7 Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini karena sebelumnya ia telah berusaha dan terus mempelajari kembali materi dan pertanyaan yang dia tidak bisa lakukan.
- 8 Suka mencari dan memecahkan masalah dengan berinteraksi secara aktif dan secara terstruktur dengan siswa lainnya.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor yaitu sebagai berikut ini:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
maksudnya ialah motivasi belajar tercermin dari keinginan anak sejak kecil. Dimana jika anak memiliki cita-cita dalam dirinya, maka ketika dalam melaksanakan pembelajaran siswa akan termotivasi belajar demi mewujudkan cita-cita yang ada dalam dirinya.

2. Kemampuan siswa

Maksudnya adalah kemampuan siswa akan mendukung timbulnya motivasi belajar. Dengan adanya kemampuan siswa akan menunjukkan semangat belajar dalam diri siswa. Misalnya, jika siswa memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa akan menunjukkan semangat belajarnya.

3. kondisi siswa

kondisi siswa meliputi kondisi fisik dan mental, ini juga mempengaruhi motivasi belajar. Terlihat dari siswa yang sakit, lapar, atau marah tentu akan menghalangi mereka untuk belajar. Namun, jika sebaliknya siswa sehat, gembira, dan kenyang tentu akan menumbuhkan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, kondisi siswa sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan sosial. Jika siswa belajar di tempat yang kumuh dan jorok tentu akan mengganggu proses belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tempat siswa belajar bersih dan nyaman akan menumbuhkan semangat belajar siswa.

4. upaya guru dalam membelajarkan siswa

Cara guru dalam mempersiapkan materi, penyampaian materi, menarik perhatian siswa dalam belajar. Jika guru hanya menyampaikan materi tentu siswa akan menunjukkan rasa bosannya dalam belajar. Dengan begitu guru harus mampu mengelola kelas dan mengajak siswa untuk aktif dalam belajar sehingga akan memunculkan motivasi belajar bagi siswa.

2.1.2.6 Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa adalah dengan:

- 1) Guru memberikan arahan belajar yang ditujukan guna keberhasilan belajar.
- 2) Guru menunjukkan penampilan yang cerah, menarik, energik, dan percaya diri untuk menarik perhatian siswa ke dalam belajar.
- 3) Guru membimbing siswa pada proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Meningkatkan minat belajar dengan memungkinkan guru menghubungkan konten dengan situasi dunia nyata.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, guru dapat mempertemukan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, agar siswa terdorong untuk memberikan reaksi karena materi tersebut dibutuhkan.
- 6) Guru menggunakan metode dan kegiatan yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan penuh semangat.
- 7) Berinteraksi dan berkomunikasi aktif dengan siswa, guru aktif bertanya, memberi tugas demikian pula siswa akan aktif belajar merespon rangsangan belajar dari guru.
- 8) Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, suasana belajar yang tenang, aman, nyaman, bersih dan indah.
- 9) Guru mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga siswa dapat belajar secara bermakna dengan menyajikan topik yang menarik dan memberikan angka-angka yang dicapai melalui tes.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. **Sugiono** menyatakan bahwa: “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”⁴

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Pardomuan 1 Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini adalah dengan alasan penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

⁴ sugiono, Op.Cit, 148

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian direncanakan pada bulan April-September 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam Sugiono populasi merupakan objek penelitian sebagai data bagi penelitian. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan peneliti maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yang berjumlah 35 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi dan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Arikunto sebagai berikut: apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶Berdasarkan pendapat tersebut, maka karena populasi adalah kurang dari seratus orang maka penulis mengambil seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I sebagai responden penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dimana penulis telah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sugiono mengungkapkan bahwa: Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.⁷

Adapun alasan menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket lebih efektif dan praktis dalam melayani responden karena lebih mudah digunakan
2. Dengan menggunakan angket, responden dapat mudah untuk memberikan jawaban dengan memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan pengalamannya
3. Angket dapat dikumpulkan dengan waktu efektif singkat, mudah mentabulasi dengan mengolah data.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:2017), 80

⁶Arikunto: *procedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : 2010), 112

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, 142.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Sebelum memberikan angket kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah SD Negeri 29 Pardomuan 1 Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dan memberikan surat izin penelitian dari kampus IAKN Tarutung
2. Peneliti mengumpulkan siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian disalah satu ruangan kelas, setelah selesai pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran
3. Memberikan pengarahan kepada responden agar mengerti jawaban pertanyaan pada angket kemudian mengarahkan responden agar menjawab soal yang ada pada lembar angket dengan jujur dan sebenarnya
4. Memberikan waktu kepada responden untuk menjawab soal yang ada pada angket
5. Setelah angket dijawab, penulis mengumpulkan angket untuk selanjutnya diolah
6. Dalam penyebaran angket dan melaksanakan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di SD Negeri 29 Pardomuan 1 Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

3.7 Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari koefisien korelasi antara variabel X (metode *reward and punishment*) dengan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dikemukakan oleh Arikunto:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor Variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor Variabel y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian x dan y

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

2. Menguji taraf nyata atau kebenaran hipotesa, penulis menggunakan uji signifikan hubungan yang dirumuskan oleh Sugiyono yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana :

t = Taraf nyata

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

3. Melakukan uji koefisien determinasi. Menurut Sugiyono koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) dengan rumus:

$$r^2 = 100\%.r^2$$

4. Uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah. Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a= Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

x = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu⁸

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyonoyaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 188

- a = Konstanta
b = Koefisien regresi⁹

5. Uji Linearitas Regresi

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:¹⁰

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variable Y)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y)

Dengan ketentuan penerimaan hipotesa sebagai berikut:

$H_a = F_h > F_t : 0,05$ maka hipotesa diterima

$H_0 = F_h < F_t : 0,05$ maka hipotesa ditolak

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Metode *Reward And Punishment* (Variabel X) diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Metode *Reward And Punishment* adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,19 yaitu indikator memberi hadiah yaitu guru pendidikan agama kristen memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang berprestasi di kelas. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,05 yaitu indikator memukul tidak keras yaitu guru pendidikan agama kristen memberikan hukuman dengan mencubit siswa ketika tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang metode *Reward and Punishment* berada pada angka 3,11. Maka disimpulkan bahwa metode *reward and punishment* di kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 sudah baik.

⁹Sugiyono.Op.Cit; hlm 262.

¹⁰Sugiyono.Op.Cit; hlm 266.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa di Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa (Variabel Y) dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,72 yaitu indikator upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu guru pendidikan agama kristen menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa belajar dan bermain guna menambah motivasi belajarnya dan mengelola kelas dengan cantik dan bersih untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dan 4 dengan nilai rata-rata 3,5 yaitu indikator kemauan siswa dan kondisi lingkungan siswa yaitu adanya kemauan untuk belajar bukan karna paksaan dan siswa akan merasa senang dan bersemangat belajar ketika suasana kelas yang bersih dan rapi. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa berada pada angka 3,57. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa di Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 sudah baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Metode *Reward And Punishment* diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Metode *Reward And Punishment* tersebut terdiri dari 8 indikator, antara lain: a) Pujian yang mendidik, b) Memberi Hadiah, c) Mendoakan, d) Menasehati, e) Bermuka Masam, f) Melarang Melakukan Sesuatu, g) Menggantungkan tongkat di ruangan, h) Memukul tidak keras. Dengan metode *Reward And Punishment* di kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa melalui faktor-faktor sebagai berikut: 1) cita-cita atau aspirasi. Siswa akan bersemangat belajar ketika mengingat cita-cita yang ingin di gapai. 2) Kemauan Siswa akan belajar. Adanya kemauan dari dalam

diri siswa bukan karna unsur paksaan dari luar. 3) Kondisi Siswa. Siswa yang sehat akan menunjukkan semangatnya dalam belajar, namun jika siswa sedang sakit maka semangat belajarnya akan menurun. 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Dalam hal ini, jika kelas tertata dengan bersih dan rapi maka siswa akan termotivasi dalam belajar. 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, maksudnya adalah dalam hal ini guru berperan aktif untuk mengatur dan mengelola kelas dengan baik, serta guru harus mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,517$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,517 > 0,334$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,469$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 33$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,469 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 41,81 + 0,20X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 41,81 maka untuk setiap penambahan Metode *Reward And Punishment* akan meningkat sebesar 0,20 dari Metode *Reward and Punishment*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,267$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 26,7%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,58$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=18$ dan dk penyebut = $n-2 =$

$35-2 = 33$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $11,58 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana diketahui bahwa:

1. Uji Korelasi (r)

Uji Korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,517$, dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95%; n=35)$ yaitu 0,334 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,517 > 0,334$). Artinya terdapat pengaruh yang positif antara Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Uji Signifikansi Hubungan (Uji t)

Uji Signifikan Hubungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,47. Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak ($dk=n-2=35-2=33= 0,334$) maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 0,334$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3. Uji Hipotesa (F)

Uji F diperoleh nilai diperoleh F_{hitung} sebesar 11,58 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=18, dk \text{ penyebut } =n-2=35-2=33) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,58 > 1,51$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Metode *Reward And Punishment* yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan

Agama Kristen Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Navil Alfarisi & Iskandar Syah. 2017. *Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*.
- Asmawati, Maisah, dkk. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Inovasi Penelitian: vol. 1, No.2
- Asmawati, Maisah, Nurhasanah, & Ilham Syahrul Jiwandono. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021*. JIP, Vol. 1. No.7
- Amirudin, dkk. 2020. *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfizh Qur'an AL-Jabar Karawang)*, Indonesian. Journal Of Islamic Education, Vol.7, No.2
- Aris, Shoimin. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Arikunto (2010). *procedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asfiati, Yenni. 2022. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD lain Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Samudra Biru
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, Yunika Rahmi. 2022. *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Scaffolding: Jurnal pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol.4, No.1*
- Hamid, Rusdiana. 2006. *Reward and Punishment dalam perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan Vol.4, No. 5*
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasudungan, dkk. 2020. *Pengertian Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI
- Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Numahara, Daniel. 2009. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurrohmatulloh, Al Fauzi & Ima Mulyawati. 2022. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol.6 No.5
- Rinjani, Cintia. *Metode Reward and Punishment dalam pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari dan Musim*. Ruhama: Islamic Education Journal, Vol.4, No.2

- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, Wahyudi. 2018. *Reward and Punishment dalam perspektif Pendidikan Islam*, Al-Murabbi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.4, No.2
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Jakarta
- Subakti, Hani. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di sekolah Dasar*. Jurnal Basataka, Vol. 3 No. 2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Asra. 2018. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancana Kencana
- Suwarmi, Siti. *Reward And Punishment*. 2021. Ngoro Jombang: Kun Fayakun Anggota IKAPI.
- Yunika Rahmi Fitri. 2022. *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol.4, No. 1.
- Yusvidha Ernata. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab.Blitar*. (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, vol. 5, No. 2.